

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

Tinjauan literatur adalah analisis komprehensif yang menggabungkan ide, teori, dan temuan kajian yang diperoleh dari studi sebelumnya, yang berfungsi sebagai landasan penelitian dan penulisan dalam perdebatan berikutnya. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat memperkuat penyelesaian permasalahan penelitian sesuai dengan kerangka penalaran ilmiah.

- 1) Penelitian ini berjudul "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Parigin Selatan Kabupaten Balangan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Parigin Selatan Kabupaten Balangan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dimana penulis ingin mencoba menggambarkan keadaan yang tampak dilapangan seperti apa adanya, sesuai dengan kenyataan dan keadaan obyek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan. Dari penelitian ini menyajikan hasil menggunakan indikator teori partisipasi masyarakat yaitu Pertama; Pikiran (psychological participation) yang terbagi 2 indikator yaitu ide dan inisiatif masih belum optimal, Kedua; Tenaga (physical participation) yaitu peran aktif masyarakat juga belum sepenuhnya berjalan Ketiga; Pikiran dan tenaga (psychological and physical participation) ada 2 indikator yaitu merencanakan program belum optimal dan melaksanakan program dalam mengelola sampah rumah tangga yang juga masih belum optimal dan Keempat; Barang (material Participation) yaitu alat pendukung seperti alat pencacah sampah dan mesin press kardus serta sarana dalam mengolah dan memilah sampah. Sedangkan untuk 3 indikator lainnya sudah berjalan dengan baik. Yang menjadikan pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika peneliti ini menggunakan teori partisipasi masyarakatnya sedangkan penulis menggunakan teori implementasi dari

merilee grindlee yang melihat keberhasilan di nilai dari implementasi kebijakan publik yang diukur dari proses pencapaian outcomes (yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih).

- 2) Penelitian berjudul ” Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar) ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas sistem pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Sanur Kaja dengan membandingkan jumlah sampah yang dikelola oleh rumah tangga dengan prinsip 3R dengan jumlah sampah yang terbuang sehingga diperoleh persentase reduksi sampah. Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa sampah paling banyak yang dihasilkan adalah sampah organik atau sampah yang mudah membusuk. Dengan didapatkan hasil terdapat 96 rumah tangga di Desa Sanur Kaja, sebanyak 38% rumah tangga memilah dua jenis sampah, enam persen rumah tangga memilah tiga jenis sampah, dan 56% rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah. Jumlah reduksi sampah rumah tangga di Desa Sanur Kaja dalam satu hari yang dikelola dengan cara pengomposan, daur ulang, dan penjualan sampah anorganik. Sedangkan jumlah sampah residu yang dihasilkan oleh 96 rumah tangga di Desa Sanur Kaja yaitu 122,5 kg/hari yang akan dimasukkan kedalam Depo Cemara. Yang menjadikan pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam penelitian ini pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat hanya menggunakan konsep 3R, sedangkan penulis menganalisis Program Desa/Kelurahan Berseri yang merupakan program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan beberapa indikator penilaian dari TPS3R, pemilahan sampah, komposting, bank sampah dll.
- 3) Penelitian berjudul ” Penerapan Model Pengelolaan Sampah “Pojok Kangpisman”, dalam penelitian ini merupakan suatu salah satu upaya yang dilakukan Kota Bandung untuk mengatasi masalah sampah, yaitu mengembangkan sebuah model pengelolaan sampah yang dititikberatkan pada pelibatan warga dengan meluncurkan sebuah program yang dinamakan “Gerakan Kangpisman”. Gerakan tersebut merupakan upaya

untuk mengurangi, memisahkan dan memanfaatkan sampah yang dilakukan dalam Skala Rukun Warga (RW). Dari penelitian ini didapatkan bahwa dengan adanya model tersebut telah menjadikan aktivitas pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat lebih efektif, karena berada dalam lingkup yang lebih kecil dan masyarakat turut terlibat dalam prosesnya. Dimana model pengelolaan sampah Pojok Kangpisman melalui gerakan Kangpisman akan berhasil dan efektif selain ditentukan oleh adanya keterlibatan stakeholder dalam proses pengelolaan sampah, juga ditentukan oleh adanya dukungan dari pemerintah terhadap pengadaan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah Di rumah tangga. Yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian penulis merupakan bentuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampag berbasis pemberdayaan komunitas melalui program berseri dimana program tersebut dilakukan secara menyeluruh di tingkat desa/kelurahan yang memiliki ketentuan kategori jumlah RW yang bergabung.

- 4) Dalam penelitian berjudul Evaluasi Program berseri berdasarkan kelolosan desa/kelurahan pada kategori pratama, madya dan mandiri (Studi kasus : di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengevaluasi program desa berseri di Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan kelolosan desa/kelurahan pada kategori pratama, madya dan mandiri. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pembahasan yang dilakukan adalah terkait evaluasi program berseri yang dilakukan berdasarkan penilaian kelolosan desa/kelurahan tersebut dalam kategori yang sudah ditentukan dimana hal tersebut dilimpahkan kepada DLHK. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian penulis lebih mengarah kepada pembahasan relevansi program berseri terhadap hasil pengelolaan sampahnya.
- 5) Penelitian yang berjudul "Implementasi Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Dalam penanganan Sampah Di Kota Sidoarjo Jawa Timur" yang memiliki fokus untuk mengetahui Proses menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana

kerja tahunan dinas lingkungan hidup Kota Sidoarjo. Dimana dalam penelitian ini membahas mengenai pengawasan terhadap pengelolaan dan penanganan sampah merupakan kewenangan dari DLH, sesuai pada Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan yang diterapkan pada wilayah Kabupaten Sidoarjo atas dasar untuk memberitahukan tata kelola sampah serta retribusi yang sudah ditetapkan. Dimana pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan berdasarkan teori implementasi yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah ini perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan secara optimal. Jika penelitian ini merupakan penelitian yang berskala di Kab/Kota tepatnya di Kota Sidoarjo sedangkan penulis menggunakan Skala Provinsi dengan menggunakan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 106 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Observer et al., 2024).

- 6) Jurnal yang berjudul " Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah Induk Surabaya (Studi di Bank Sampah Unit Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya)" bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Induk Surabaya. (BSIS). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang fokus pada teori George Edward III dengan indikator-indikator termasuk: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pengelolaan sampah yang tidak tepat berpotensi menyebabkan penyakit, organisasi kumuh, dan bencana alam. Desa Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya mendirikan bank sampah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 1 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014

tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya sebagai upaya untuk menerapkan kebijakan pengelolaan sampah. Didapatkan bahwa Sumber daya telah bertemu dengan yayasan intervensi. Disposisi telah berjalan dengan baik mulai dari penunjukan pelaksana dan pemberian insentif. Struktur organisasi telah dimuat dalam SOP yang disusun oleh Yayasan Lingkungan Bina Bhakti dan di bawah bimbingan PT. PLN. (persero)(Raudah et al., 2022).

- 7) Dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)" Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)" Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang)" menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder. Didapatkan bahwa dalam penelitian ini Penanganan sampah yang tidak efektif di Indonesia dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengancam keberlanjutan hidup. Situasi ini diperparah oleh pola hidup instan masyarakat, kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat, dan pandangan negatif terhadap sampah. Meskipun sudah ada Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang, tingkat kesadaran masyarakat masih rendah, memengaruhi lingkungan dan kesehatan. Upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat diperlukan, serta pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus berkembang. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya Implementasi Perda Nomor 07 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang masih kurang optimal. Secara umum, karakteristik masalah melibatkan beberapa aspek teknis, seperti kesulitan pada fasilitas sarana dan prasarana, terutama Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di daerah padat penduduk. Selain itu,

kendaraan pengangkut sampah yang sudah tidak layak digunakan serta peningkatan Sumber Daya Manusia juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kebijakan. Tingkat kesulitan ini semakin diperumit oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah pada tempatnya, yang menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan kebijakan, yaitu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar masyarakat (Sekarningrum et al., 2021).

- 8) Pada jurnal yang berjudul "Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan pedoman buku saku 4R ( Reduse, Reuse , Reycle dan Replant )" didapatkan bahwa dalam penelitian ini menjadikan Salah satu masalah terbesar yang tengah dihadapi oleh dunia adalah pengelolaan sampah termasuk di level rumah tangga. Untuk memulai memilah sampah dari rumah setiap harinya perlu adanya pengetahuan , kesadaran dan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola sampah perlu adanya informasi, pedoman serta motivasi salah satunya menggunakan pedoman berupa buku saku. Kegiatan pembinaan ibu-ibu dalam mengelola sampah rumah tangga dengan menggunakan pedoman buku saku 4R (Reduse, Reuse, Recycle, Replant) di desa Limbang Jaya II Ogan Ilir ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, memotivasi, dan memfasilitasi ibu-ibu agar terampil dalam mengelola dan mengolah sampah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan menggunakan buku saku 4R. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil kegiatan pengabdian ini berdasarkan rata-rata hasil pretest dengan nilai 46,93% dan posttest dengan nilai 87,66% terlihat bahwa pemahaman ibu-ibu terhadap pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan pedoman buku saku 4R yang diadakan. Terlihat ibu-ibu peserta kegiatan ini antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatannya dengan bertanya dan ikut serta dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga (Noviyanti et al., 2023).
- 9) Dalam jurnal yang berjudul " Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Desa Talunombo Kec. Sapuran Kab. Wonosobo)"

dalam penelitian ini membahas mengenai Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah Studi Kasus di Desa Talunombo Kec. Sapuran Kab. Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori Purposive sampling. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dalam analisis kebijakan menggunakan teori Thomas R Dye. Implementasi menggunakan Peraturan Pemerintah Kabupaten Wonosobo Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah. Program pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Indikator efektivitas menggunakan teori Makmur 2011. Kendala yang di temukan berdasarkan wawancara di lapangan. Hasil penelitian, bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah di Desa Talunombo cukup berjalan secara efektif. Kendala yang di dapatkan peneliti Belum semua warga mengikuti program pengelolaan sampah, Pembiayaan operasional, Manajemen yang masih kurang sempurna, Sulitnya mendapatkan bahan bakar plastik, Masyarakat belum memilah sampah dengan maksimal(Riema Oktavia Sahla. Guspri Devi Artanti, 2023).

- 10) Jurnal yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Pokda Di Desa Ujung Piring, Bangkalan)". Dalam penelitian ini didapatkan bahwa Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penanganan sampah oleh masyarakat desa Ujung Piring masih sangat kurang, kebiasaan membakar sampah masih sangat marak, pada masyarakat diujung piring dalam menanggulangi permasalahan sampah yang ada. Disamping itu dengan cara membakar sampah dirasa oleh masyarakat sebagai cara yang paling cepat untuk mengatasi masalah tersebut, namun pada kenyataannya tidak demikian. Penelitian menggambarkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan POKDA dengan melakukan pengumpulan sampah plastik dari masyarakat, penabung dan dari usaha pengelolaan lainnya, menjadikan nilai barang menjadi lebih tinggi, kegiatan tersebut

menciptakan lapangan pekerjaan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian yang menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Sampah Plastik pada POKDA Desa Ujung Piring, Bangkalan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap lingkungan (Ulwiyah, 2023).

## **2.2 KERANGKA TEORI**

### **1. Implementasi kebijakan**

Implementasi kebijakan secara hakikatnya merupakan kepentingan bersama dari berbagai pihak yang dimana kebijakan tersebut dibuat untuk memenuhi kepentingan bersama, yang berguna terhadap manfaat yang diperoleh bersama di masa depan. Maka kebijakan dibuat untuk mencapai tujuan keberhasilan yang berdampak secara keseluruhan. Jika dalam proses pembuatan kebijakan, kebijakan tersebut tidak tepat, tidak dapat mengatasi permasalahan maka kebijakan tersebut akan gagal meskipun dalam implementasinya dilakukan dengan baik (Sahupala, 2020). Dalam menjalankan kebijakan, jika kebijakan tersebut sudah dinilai baik tetapi dalam penerapannya buruk, maka kebijakan tersebut gagal dalam mencapai tujuan. Untuk suatu kebijakan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, maka kebijakan harus mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan dengan jelas.

Menurut Abidin (2012:145) langkah penting dalam proses kebijakan adalah penerapan kebijakan. Tanpa adanya implementasi, kebijakan hanyalah dokumen yang tidak memberikan dampak pada kehidupan masyarakat. Implementasi kebijakan adalah proses yang sangat kompleks dan seringkali berakibat pada politik dengan berbagai pihak yang terlibat. Dalam hal ini implementasi kebijakan memiliki arti sederhana bahwa proses menjalankan suatu kebijakan kedalam bentuk suatu tindakan. Dimana dalam pelaksanaannya implementasi kebijakan ini sangat kompleks yang didalamnya termuat politis yang dikarenakan adanya wujud penekanan berbagai kepentingan (Arista & Suderana, 2019).

Menurut Edward III (dalam Winarno, 2014:177), implementasi kebijakan memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu langkah bagi masyarakat yang mempengaruhi. Dijelaskan bahwa apabila suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang dimaksudkan, maka kebijakan tersebut akan mengalami kegagalan meskipun dilaksanakan dengan baik. Menurut model ini, implementasi kebijakan selalu berubah karena banyak faktor yang saling mempengaruhi dan mempengaruhinya.

Edward III mengemukakan terdapat empat variabel yang memberikan pengaruh keberhasilan dalam suatu implementasi kebijakan yaitu :

- a. Komunikasi, Edwards III (1980) menyatakan bahwa syarat utama untuk implementasi kebijakan yang efektif adalah bahwa pelaksana kebijakan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan bahwa keputusan tersebut harus disampaikan kepada orang yang tepat sebelum mereka dapat diikuti. Berkaitan dengan cara kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan publik, sikap dan respons dari pihak yang terlibat, dan struktur organisasi pelaksana kebijakan. Informasi ini diberikan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui dan memahami isi, tujuan, arah, dan kelompok sasaran kebijakan, sehingga mereka dapat mempersiapkan dan melakukan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan.
- b. Sumberdaya, Implementasi kebijakan mungkin akan akurat jika disalurkan kepada orang yang tepat, konsisten, dan jelas. Namun tanpa adanya sumber daya yang ada maka implementasi tidak akan menjadi efektif. berkaitan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia, yang berkaitan dengan kemampuan pelaksana kebijakan untuk menerapkan kebijakan secara efektif. Secara ekonomi, sumber daya dikaitkan dengan biaya atau pengorbanan langsung yang dikeluarkan oleh organisasi yang berpikir nihil.
- c. Disposisi, Jika pelaksana menyukai kebijakan tertentu, mereka cenderung melaksanakannya sesuai dengan keputusan pembuat kebijakan . Jika mereka tidak melakukannya, penerapan kebijakan akan menjadi lebih rumit.

Hal ini menyebabkan interpretasi kebijakan menjadi lebih rumit, dan jika ini benar, implementasi kebijakan akan menjadi lebih sulit. Disposisi merupakan kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengubah disposisi implementor yang ada melalui manipulasi insentif. Karena pada umumnya bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, manipulasi insentif oleh pembuat kebijakan tingkat tinggi dapat memengaruhi tindakan mereka. Meningkatkan keuntungan atau kerugian dari perilaku tertentu dapat membuat implementor kurang cenderung memilihnya sebagai cara untuk memajukan kepentingan pribadi, organisasi, atau substansif mereka.

- d. Struktur Organisasi, berkaitan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik.

## **2. Pengelolaan sampah**

Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen, yang mempunyai pengertian sebagai pengaturan serta pengurusan. Sedangkan sampah memiliki arti sebagai sesuatu yang tidak dapat digunakan kembali yang sudah tidak memiliki nilai, namun pada hakikatnya sampah sendiri dapat bernilai jika dilakukan pemrosesan ulang. Dalam hal ini pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menangani permasalahan sampah yang dilakukan dari timbulnya sampah sampai dengan proses pengelolaan akhir. Dalam pengelolaan sampah sendiri secara garis besar meliputi kegiatan pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan akhir sampah.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara komprehensif serta terpadu dimana dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti dengan adanya peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas kebersihan lingkungan dan memberikan dampak baik terhadap kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah

sendiri dapat dilakukan melalui dua hal yaitu pengelolaan sampah organik dan pengelolaan sampah anorganik. Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan melalui pemanfaatan komposter yang dapat digunakan untuk pupuk organik serta pupuk cair, dapat digunakan sebagai budiaya hewan seperti maggot, bisa juga digunakan untuk lubang resapan biopori. Sedangkan pengelolaan sampah anorganik dapat dilakukan memalui kegiatan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan bank sampah, TPS3R, dan pengelolaan inovasi/kreatifitas yang dapat memberikan nilai lebih terhadap sampah.

